

**PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede Kecamatan
Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013)**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh:

**SIGIT AVIANTO
A 220080082**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede Kecamatan
Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013)**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

SIGIT AVIANTO

A220080082

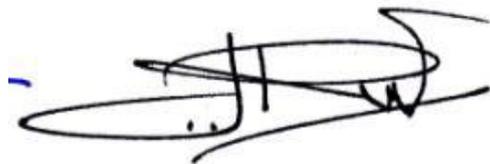
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dra. Sundari, SH, M. Hum

**PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede Kecamatan
Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013)**

Sigit Avianto¹, Bambang Sumardjoko², dan Sundari³

¹ Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UMS

² Staf Pengajar UMS Surakarta

³ Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, 1) untuk mendiskripsikan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, 2) untuk mendiskripsikan upaya penanaman nilai demokrasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, 3) untuk mendiskripsikan upaya penanaman nilai demokrasi yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan sumber data keadaan benda bergerak dan tidak bergerak yaitu silabus, RPP, berupa orang yaitu guru PKn dan siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode mengkaji dokumen/simak, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu, pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil mengkaji dokumen/simak, observasi dan wawancara. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran PKn yang dilakukan guru dan siswa pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, menghormati orang/kelompok lain, kesetaraan, kerja sama, persaingan, dan kepercayaan,2) upaya penanaman nilai demokrasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII smp muhammadiyah 8 karanggede Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali yaitu guru memberikan kebebasan pada siswa untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran, 3) upaya penanaman nilai demokrasi yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII smp muhammadiyah 8 karanggede Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali yaitu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Penanaman Nilai- Nilai Demokrasi, Upaya Penanaman Nilai Demokrasi, Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain pendidikan mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan di Indonesia seharusnya dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan, akan tetapi yang terjadi selama ini pendidikan masih belum dapat membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keadaban secara menyeluruh dan optimal.

Demokrasi merupakan suatu proses pendidikan didalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Proses pendidikan dan latihan berdemokrasi baik pada institusi sosial, akademik, ekonomi, budaya, dan institusi politik sangat mempengaruhi kemajuan bangsa. Nilai demokrasi dapat ditanamkan dalam diri siswa dan tumbuh serta berkembang dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Selain itu, perlu keteladanan dari orang tua, guru, tokoh masyarakat dan pemerintah dalam penanaman nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat. Berkaitan dengan penanaman nilai demokrasi pelaksanaan proses pembelajarannya haruslah mencerminkan sikap demokrasi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Nilai Demokrasi

a. *Pengertian Nilai*. Nilai adalah “segala sesuatu yang berharga” (Koyan, 2000:11). Selanjutnya nilai adalah “harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya” (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:783).

b. *Ciri-ciri nilai*. Antara lain: terbentuk melalui proses belajar dan melalui interaksi sosial antar individu maupun antar kelompok masyarakat, memiliki

pengaruh yang berbeda-beda terhadap setiap individu karena perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan yang lain, terseleksi dari berbagai aspek kehidupan, Dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang dan dapat disosialisasikan melalui komunikasi dan pergaulan di masyarakat (<http://nilaieka.blogspot.com/2009/10/ciri-ciri-nilai-sarilanm-ali-2007-15.html>).

c. *Macam-macam nilai*. Meliputi nilai materia, nilai vital, dan nilai kerohanian. Sedangkan nilai kerohanian dapat dibedakan menjadi nilai kebenaran, nilai kebaikan, dan nilai religius (Notonegoro dalam <http://atifhidayat.wordpress.com/2009/02/03/pe-ngertian-nilai/>)

d. *Demokrasi*. Merupakan “pemerintahan dari, oleh dan untuk rakyat (*Democracy is government of the people, by the people and for the people*)” (Abraham Lincoln dalam <http://arief-ayobelajar.blog-spot.com/2008/11/pengertian-demokrasi.html>).

e. *Perkembangan Demokrasi*. Demokrasi sebagai dasar hidup berbangsa dan bernegara memberi pengertian bahwa pada tingkat terakhir rakyat memberikan ketentuan dalam masalah-masalah pokok kehidupan, termasuk dalam menilai kebijakan negara yang merupakan penentu kehidupan masyarakat (Noer dalam Kaelan dan Achmad Zubaidi, 2007:54).

f. *Bentuk-bentuk Demokrasi*. Menurut Winataputran dalam Kaelan dan Achmad Zubaidi (2007:60), demokrasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu “*formal democracy, substantive democracy*, yaitu menunjuk pada bagai mana proses demokrasi itu dilakukan”.

g. *Nilai-nilai demokrasi*. Nilai-nilai demokrasi menurut Chamim dkk. (2006:39), yaitu adanya kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang/kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan.

h. *Prinsip-prinsip demokrasi*. Prinsip demokrasi yang berlaku secara universal antara lain: “keterlibatan warga negara dalam pembuatan keputusan politik, persamaan diantara warga negara, kebebasan atau kemerdekaan yang diakui dan dipakai oleh warga negara, supremasi hukum, pemilu berkala” (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1959736-sejarah-dan-prinsip-demokrasi>).

i. *Demokrasi di Indonesia*. Demokrasi merupakan bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan dalam suatu negara. Sistem pemerintahan demokrasi dijalankan sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica yang membagi ketiga kekuasaan politik negara yaitu, kekuasaan eksekutif, yudikatif dan legislatif untuk diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang independen dan berada dalam tingkatan yang sejajar satu sama lain.

2. Penanaman Nilai Demokrasi dalam Proses Pembelajaran

a. *Pengertian Penanaman*. Penanaman dapat diartikan sebagai “proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan” (KBBI, 2005:1134).

b. *Penanaman Nilai Demokrasi dalam Proses Pembelajaran*. Membangun kepribadian warganegara yang demokratis merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas.

3. Nilai Demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan

a. *Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*. Adapun visi dan misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

Menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah menghindarkan Indonesia dari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (BSNP, 2006:155).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, dalam lampirannya dijelaskan bahwa tujuan PKn pada siswa sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya

4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006:155-156).

b. *Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan.* Kurikulum PKn disesuaikan dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA).

c. *Materi Pendidikan Kewarganegaraan.* Materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP, menurut BSNP (2006: 157), yaitu norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM), kemerdekaan mengemukakan pendapat.

d. *Nilai Demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan.* Pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan tidak lepas dari realitas kehidupan bangsa Indonesia saat ini yang masih kurang paham tentang demokrasi.

4. Penanaman Nilai Demokrasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penanaman nilai demokrasi dalam proses pembelajaran PKn di sekolah hendaknya mengacu pada prinsi-prinsip pendidikan nasional di atas, agar diperoleh hasil yang maksimal. Pelaksanaan penanaman nilai demokrasi di sekolah dilakukan oleh guru terhadap siswa sebagai upaya menumbuhkan sikap dan kepribadian yang demokratis pada setiap peserta didik. Proses penanaman nilai demokrasi yang dilakukan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilakukan melalui PKn sebagai mata pelajaran pembentuk sikap dan kepribadian yang demokratis dan warga negara yang paham akan hak dan kewajiban yang dimilikinya.

C. METODE PENELITIAN

1. *Mengkaji Dokumen*. Mengkaji Dokumen yaitu mencari data dari sumber data tertulis yang sesuai. Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik” (Sukmadinata, 2011:221). Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengkaji dokumen merupakan kegiatan memahami serta mengamati sumber data dalam bentuk tulisan ataupun gambar-gambar guna memperoleh data yang dibutuhkan.

2. *Observasi*. Observasi dapat didefinisikan sebagai “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2011:220). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati terhadap sumber data yang berupa peristiwa, benda, perilaku, lokasi, dan lain-lain.

3. *Wawancara*. Wawancara merupakan “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Arikunto, 2006:155), atau “wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual” (Sukmadinata, 2011:216). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi dengan cara lisan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu ”peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya” (Patilima, 2005:75).

D. HASIL PENELITIAN

1. Nilai-nilai Demokrasi dalam Proses Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede yaitu adanya kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, menghormati orang/kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan.

2. Upaya Penanaman Nilai Demokrasi yang Dilakukan Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede.

a. *Kebebasan berpendapat.* Upaya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, kemudian guru memberikan klarifikasi atau penyimpulan.

b. *Kebebasan Berkelompok.* Upaya guru dengan membagi rata dan memberikan kebebasan untuk memilih atau memberikan kewenangan untuk membentuk kelompoknya sendiri.

c. *Kebebasan Berpartisipasi.* Upaya guru dengan memotivasi agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menyampaikan wawasan dan argumennya dalam presentasi.

d. *Menghormati orang/kelompok lain.* Upaya guru yakni dengan memberi masukan siswa untuk menghargai satu sama lain dan memperhatikan saat ada siswa yang presentasi.

e. *Kesetaraan.* Upaya guru dengan tidak membeda-bedakan hak antara laki-laki dan perempuan, serta tidak merendah dalam berteman maupun berdiskusi.

f. *Kerjasama.* Upaya guru yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berkelompok atau diskusi, sehingga siswa dapat saling bekerjasama.

g. *Persaingan*. Upaya guru yaitu memberikan motivasi dalam persaingan yang sehat.

h. *Kepercayaan*. Upaya guru dengan berkata ada adanya.

3. Upaya Penanaman Nilai Demokrasi yang Dilakukan Murid dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede

a. *Kebebasan berpendapat*. Upaya yang dilakukan siswa aktif bertanya dan berpendapat, kemudian guru menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.

b. *Kebebasan berkelompok*. Upaya siswa memilih kelompoknya sendiri.

c. *Kebebasan berpartisipasi*. Upaya siswa aktif dalam proses pembelajaran dan aktif menjawab pertanyaan dan juga aktif masuk sekolah.

d. *Menghormati Orang/Kelompok Lain*. Upaya siswa dengan cara berbicara sopan dan tidak menyinggung siswa lainnya, serta menghormati orang yang lebih tua.

e. *Kesetaraan*. Upaya siswa dengan tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan yang lain dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, serta saling menghargai dan menghormati sesama teman lain.

f. *Kerjasama*. Upaya siswa saling membantu dan memberikan masukan ketika berdiskusi.

g. *Persaingan*. Upaya siswa tidak hanya mencari nilai terbaik, tetapi juga dalam memperoleh juara kelas.

h. *Kepercayaan*. Upaya siswa berkata kejujuran agar teman yang lain percaya dengan yang kita katakan, dan berhati-hati dalam menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

E. KESIMPULAN

1. Penanaman nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 sudah sesuai dengan indikator yang dikekmukakan oleh Chamim dkk yaitu adanya kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, menghormati orang/kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan.
2. Upaya penanaman nilai demokrasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya maupun menanggapi pertanyaan dalam proses pembelajaran, guru juga sering membentuk kelompok agar siswa aktif dan siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru meberikan kebebasan untuk siswa memilih anggota kelompoknya, guru juga tidak membeda-bedakan antara siswa laki- laki dan perempuan dalam proses pembelajaran, guru memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang aktif maka dengan itu sisswa akan tertarik untuk bertanya maupun menanggapi pertanyaan agar mendapatkan nilai yang bagus.

3. Upaya penanaman nilai demokrasi yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu siswa bertanya ketika siswa kurang jelas dalam proses pembelajaran dan siswa saling menanggapi pertanyaan tersebut, siswa dapat memilih kelompok dan siswa saling bekerjasama dalam kelompok tersebut, siswa saling menghormati kelompok lain ketika presentasi, siswa tidak membedakan, siswa saling berperan aktif dalam proses pembelajaran.

F. SARAN

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dilakukan untuk kebaikan dalam pembuatan peraturan desa di masing-masing tempat. Sehingga dalam perbaikan peraturan tersebut maka perlu akan saran dari berbagai orang atau kalangan tertentu. Saran-saran tersebut meliputi:

1. Kepala Sekolah.
2. Guru.
3. Murid SMP Muhammadiyah 8 Karanggede.
4. Peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2006 *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Chamim, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- <http://nilaieka.blogspot.com/2009/10/ciri-ciri-nilai-sarilanm-ali-2007-15.html>.
Diakses pada Kamis 29 November 2012 Pukul 16.30
- <http://atifhidayat.wordpress.com/2009/02/03/pe-ngertian-nilai/>. Diakses pada
Kamis, 29 November 2012 Pukul 16.40
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/1959736-sejarah-dan-prinsip-demokrasi>.
Diakses pada Kamis, 12 Juli 2012 Pukul 12.40.
- <http://arief-ayobelajar.blog-spot.com/2008/11/pengertian-demokrasi.html>). Diak-
ses pada Sabtu, 14 Juli 2012 Pukul 12.35.
- [http://yastory.blogspot.com/2012/03/urgensi-pendidikan-kewarganegaraan_bagi](http://yastory.blogspot.com/2012/03/urgensi-pendidikan-kewarganegaraan_bagi.html).
html. Diakses pada Sabtu, 14 Juli 2012 Pukul 12.35.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- RI. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama UI dan Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.